

PEMBIMBINGAN PERILAKU IFFAH PADA REMAJA DI TPA SUKAMULYA KELURAHAN TANGKILING KOTA PALANGKA RAYA

Andri Agasi, Ajahari, Marsiah, Surawan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya.
agasi615@gmail.com, ajahari@iain-palangkaraya.ac.id,
marsiah@iain-palangkaraya.ac.id, surawan@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract

Recently, seeing the phenomenon that is happening now with the development of technology that is fast to easy in communication relations through technological developments and the ease of obtaining information both inside and outside the region, so that it has an impact on shifting domestic culture that competes with western culture that enters through technological developments in the form of social media, whether from YouTube videos, Instagram, and others, the most dominant main target is youth/adolescents. This phenomenon has positive and negative sides, depending on how they are able to respond. But at this time the negative side is bigger than the positive side, by looking at the current reality which is increasingly affecting the behavior and moral damage that is spread through the internet, movies, criminal shows, and pornographic content. One of the moral problems in adolescent association is the problem of maintaining self-sanctity or self-preservation in order to avoid all disgraceful acts (iffah). As happened in TPA Sukamulya in iffah behavior guidance which was carried out with the aim of producing quality and good moral youth, After the guidance was carried out to adolescents at Sukamulya TPA most teenagers understood iffah's behavior and other teenagers began to implement and practice it in their environment. the surroundings start from saying good words, dressing neatly and covering the genitals and not being alone with the opposite sex of his age.

Keywords: mentoring, iffah's behavior, teenager.

Abstrak

Belakangan ini melihat fenomena yang terjadi sekarang dengan perkembangan Teknologi yang cepat hingga mudah dalam hubungan komunikasi melalui perkembangan teknologi dan kemudahannya memperoleh informasi baik didalam maupun di luar daerah, sehingga berdampak pada pergeseran budaya dalam negeri yang bersaing dengan budaya barat yang masuk melalui perkembangan teknologi berupa sosial media, baik dari video youtube, instagram, dan lain-lain sasaran utamanya paling dominan adalah pemuda/remaja. Dari fenomena tersebut memiliki sisi positif dan negatif, tergantung bagaimana cara mereka mampu menyikapi. Namun pada saat ini sisi negatif lebih besar dari pada sis positif, dengan melihat kenyataan pada saat ini yang dimana semakin berpengaruh dengan kerusakan perilaku serta moral yang disebarkan melalui media internet, film, tontonan kriminal, dan konten berbaur pornografi. Salah satu masalah moral dalam pergaulan remaja adalah masalah menjaga kesucian diri atau memelihara diri agar terhidar dari segala perbuatan tercela (iffah). Seperti yang terjadi di TPA Sukamulya dalam pembimbingan perilaku iffah yang dilakukan guna bertujuan untuk mencetak remaja yang berkualitas dan berakhlak yang baik, Setelah pembimbingan yang dilakukan kepada remaja di TPA Sukamulya kebanyakan remaja mengerti akan perilaku iffah dan remaja-remaja lainnya mulai menerapkan serta mempraktekkannya di lingkungan sekitarnya mulai dari berkata-kata yang baik, berpakaian yang rapi dan menutup aurat serta tidak berdua-duan dengan lawan jenis seusianya.

Kata kunci: pembimbingan, perilaku iffah, remaja.

PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri saat ini berdampak pada dunia pendidikan. Banyak perubahan sikap dan perilaku yang dialami oleh pemuda dengan notabennya adalah generasi milenial yang sudah tidak asing lagi di dunia digital dan sangat terbiasa dengan arus informasi dan teknologi industri 4.0. Sikap yang muncul antara kecanduan gadget, cayber bullying, bahkan turunnya moral atau akhlak. Sehingga sudah sepatutnya guru Pendidikan agama islam memikirkan upaya yang tepat dalam menghadapi perubahan perilaku pemuda di era 4.0 ini. Jika situasi ini tidak segera ditangani secara serius akan berdampak pada rusaknya sikap, moral, dan akhlak (Umro, 2020: 80).

Pendidikan agama islam merupakan upaya manusia untuk melahirkan generasi yang lebih baik, generasi yang selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya (Hikmah, 2017: 192). Dalam Al-Qur'an Allah meminta kepada umat manusia agar tidak mewariskan generasi yang lemah, dalam dunia pendidikan agama islam terdapat tokoh-tokoh yang memiliki peran dalam majunya pendidikan tersebut anatara lain adalah guru/ustadz. Ustadz dipercayakan oleh masyarakat menjadi panutan kerana ketokohnya sebagai figur pendakwah yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran agama islam (Desmawarita & Aryani, 2014: 119).

Belakangan ini fenomena yang terjadi dari sisi positif dapat dilihat dari pengembangan teknologi, mudah dalam hubungan komunikasi melalui perkembangan teknologi dan kemudahannya memperoleh informasi baik didalam maupun di luar daerah, adapun nilai dari sisi negatifnya juga termasuk dalam katagori diatas rata-

rata, antara lain: dapat dilihat dari pergeseran budaya dalam negeri yang bersaing dengan budaya barat yang masuk melalui perkembangan teknologi berupa sosial media, baik dari video youtube, instagram, dan lain-lain, ini bisa disebut dengan pencemaran teknologi yang menyebabkan kemerosotan akhlak atau budi perketi yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dinegara, dan sasaran utamanya paling dominan adalah pemuda/remaja (Islakhuzzaqiyah, 2020: 69). Tidak jarang kita menemukan masalah yang sering terjadi dalam pergaulan remaja, dimana sangat sulit diatasi oleh wanita ataupun pria yang sedang mengalaminya, remaja berada dalam periode kritis selama masa pertumbuhan dan perkembangan serta rentan berperilaku beresiko (Dewi Nurlela Sari, Desi Trisiani dkk, 2021: 2) Hal itu dikarenakan mereka tidak bisa mengatasi masalahnya yang dimana selalu menganggap penyelesaiannya tidak sesuai dengan keinginannya.

Dari fenomena tersebut memiliki sisi positif dan negatif, tergantung bagaimana cara mereka mampu menyikapi. Namun pada saat ini sisi negatif lebih besar dari pada sis positif, dengan melihat kenyataan pada saat ini yang dimana semakin berpengaruh dengan kerusakan perilaku serta moral yang disebarkan melalui media internet, film, tontonan kriminal, dan konten berbaur pornografi. Dari hal ini perlu diperhatikannya dalam pergaulan remaja adalah perilaku moralnya, manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. Allah telah memuliakan manusia namun Allah juga dapat mengubah kemuliaannya menjadi kehinaan. Seperti dalam surah Al-Tin ayat 4-6.

Allah berfirman:

“Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk dan sebaik-baiknya, kemudian kami kembalikan dia ketempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya”.

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa menjauhi perbuatan yang tidak baik dan mengerjakan hal yang baik adalah perintah Allah. Salah satu masalah moral dalam pergaulan remaja adalah masalah menjaga kesucian diri atau memelihara diri agar terhindar dari segala perbuatan tercela (iffah) (Karson, 2017: 113). Islam mengajarkan sebagai manusia harus berperilaku terhormat dan mulia, Islam juga mengajarkan untuk menanamkan rasa malu harus sejak dini, menjaga kehormatan diri dari pandangan lawan jenis dan bagaimana cara berpakaian dengan menutup aurat disampaikan sebagai bagian dari hukum syariat yang harus dipenuhi baik bagi laki-laki maupun perempuan.

Dapat dipahami bahwa berpakaian yang rapi dan menutup aurat serta menjaga pandangannya darilawan jenis adalah salah satu dari perintah Allah Penting untuk mengetahui dari ayat di atas menunjukkan bahwa perbuatan tersebut adalah perbuatan yang tidak disukai oleh Allah dan juga perlu dipahami bahwa menjaga kesucian diri dari perbuatan yang tidak baik dan meninggalkan segala yang dilarang oleh Allah ialah salah satu bentuk diri kita untuk menjaga dari perbuatan yang negatif serta bisa menjerumuskan ke dalam hal yang buruk. Namun dalam kenyataannya pada saat ini pergaulan remaja bisa menjerumuskan pada tidakan-tidakan yang berbaur negatif dan tidak semua remaja bisa menikmati masa remajanya

dengan baik. Hal tersebut dikarenakan penyalahgunaan teknologi media sosial dan budaya barat yang masuk melalui perkembangan teknologi tersebut serta pergaulan bebas yang menyebar di sekitar lingkungan para remaja.

Berdasarkan tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Sukamulya terdapat berbagai macam problem atau permasalahan yang terjadi pada remaja seperti berkata-kata yang tidak baik antara sesama temannya, berdua-duaan dengan lawan jenis dengan seusianya, dan juga cara berpakaian yang kurang sopan. Dari berbagai macam problem tersebut terjadi dikarenakan teknologi sekarang yang berkembang pesat sehingga dengan mudahnya masuk dalam dunia masyarakat seperti informasi, berita, budaya, dan sikap maupun perilaku dari dunia luar yang tergolong negatif sehingga memberikan contoh yang tidak baik bagi masyarakat sekitar terkhususnya pada Sukamulya.

Pada masa saat ini pergaulan bisa saja menjerumuskan pada tidakan-tidakan yang berbaur negatif dan tidak semua remaja bisa menikmati masa remajanya dengan baik, karena ada beberapa remaja yang mengalami menurunnya moral, akhlak dan kehormatannya. Berdasarkan Fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pembimbingan Perilaku Iffah Pada Remaja di TPA Sukamulya Kelurahan Tangkiling Kota Palangka Raya” Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mencetak Remaja yang berkualitas dan berakhlak yang baik sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

METODE

Adapun Metode yang digunakan dalam pengabdian kegiatan pembimbingan perilaku iffah pada remaja di TPA Sukamulya dilakukan

dengan beberapa tahapan-tahapan penelitian diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Tahap pertama: Pelaksanaan observasi lapangan pada TPA yang ada di sukamulya, mengetahui jumlah remaja yang mengikuti pelajaran di sana.
2. Tahap kedua: melakukan forum diskusi dan wawancara dengan pengelola TPA sukamulya guna mengetahui kebutuhan dan kesulitan dalam mengajar dan pembimbingan di TPA Sukamulya.
3. Tahap Ketiga: setelah pelaksanaan observasi dan forum diskusi kelompok, maka langkah-langkah selanjutnya adalah melakukan telaah atas issue dan masalah, melakukan analisis serta menyusun perencanaan sesuai hasil dari observasi dan wawancara.
4. Tahap keempat: mulai mengumpulkan materi dalam menyampaikan bimbingan terhadap remaja di TPA Sukamulya sesuai dengan kebutuhan yang didapatkan dari observasi dan wawancara.
5. Tahap kelima: menyampaikan materi dan pembimbingan perilaku iffah pada remaja di TPA Sukamulya dengan materi 1) larangan berkata-kata yang tidak baik. 2) larangan berdua-duaan dengan lawan jenis pada seusianya. 3) memakai baju yang rapi dan menutup aurat untuk perempuan dan laki-laki.

6. Tahap keenam: Praktek materi yang sudah di sampaikan dengan sesama temannya dengan cara berkata yang baik, jarak antara dengan lawan jenis dan memakai celana dan baju untuk perempuan dan laki-laki serta memakai hijab untuk perempuan.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat ini mengutamakan pada pembimbingan perilaku iffah pada remaja di TPA Sukamulya terkhususnya pada usia 11-13 tahun yang termasuk dalam kategori remaja awal. Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan ini ialah mengajarkan tiga pokok pembahasan dalam bimbingan perilaku iffah terhadap remaja yaitu;

1. Mengajarkan tentang berbicara yang sopan dan larangan berkata-kata yang kotor dengan sesama manusia terutama dengan orang tua, teman maupun orang lain yang ada di sekitar kita.
2. Mengajarkan tentang larangan berdua-duaan dengan lawan jenis di tempat sepi yang bisa menimbulkan pikiran yang negatif dari pandangan masyarakat.

Mengajarkan tentang cara berpakaian yang rapi dan menutup aurat agar terhindar dari hal-hal negatif mulai dari memasang celana dan baju untuk laki-laki dan perempuan serta mengenakan kerudung untuk perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan dan pimpinan. Menurut

Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 yang dimaksud dengan bimbingan adalah pemberian tuntunan untuk meningkatkan kualitas ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap, dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani klien masyarakat (wahyu saefudin, 2020: 109). Bimbingan belajar pada tujuan intinya yaitu memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya pada siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang sesuai dengan tingkat kecepatan, kesulitan belajar, potensi, dan perkembangan diri siswa. (Dyan Yuliana, 2019: 13).

Belajar sangatlah penting terutama untuk diri kita sendiri seperti hal yang di lakukan dalam penelitian ini dengan belajar tentang perilaku iffah. Secara etimologi iffah adalah bentuk masdar dari affa-ya'iffu-'iffah yang berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik dan juga berarti kesucian tubuh (Wisnarni & Pristian Hadi Putra, 2022: 124). Dalam hal ini iffah juga memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak, dan menjatuhkan (Tarbiyah B 2018, 2021: 49).

Al-Iffah (Menjaga Kesucian Diri) Salah satu ciri pribadi muslim yang baik dengan menjaga kehormatan dirinya. Seorang muslim harus selalu berusaha untuk menjaga, mulai dari dirinya, agama, harta, kehormatan serta kemuliannya.

Iffah pada diri manusia merupakan sifat potensial yang harus dididik sedemikian rupa sehingga bisa menjadi benteng dalam menjaga kemuliaan eksistensi dirinya (Syafiuddin & Machnunah Ani Zulfa, 2021: 67). Pembentukan kepribadian yang lurus, tidak akan sempurna tandanya kecuali dengan penyesuaian

jiwa. Itu artinya lubuk hati manusia yang paling dalam. Pensucian itu harus dilakukan sebelum tanda-tanda yang nampak dari luar. Jika seseorang tidak mampu mensucikan jiwa, pasti ia tidak mampu melakukan sesuatu yang baik dengan kesenangan hati, dan tidak pula mampu melakukan hal yang sama pada orang lain, dan tidak mampu pula memengaruhi orang lain untuk menjadi baik.

Jiwa-jiwa yang suci tidak akan muncul dari lingkungan yang tidak baik. Dengan kata lain, munculnya jiwa-jiwa suci dari lingkungan yang Islami dan taat pada syari'at Allah Swt. Manakala nurani keagamaan telah tumbuh, kesadaran berbuat baik akan muncul, manusia akan takut kepada Tuhannya, dan ketika itu juga, jiwa akan melarang untuk melakukan kejahatan dan kemungkaran. Al-'iffah, (memelihara diri agar terhindar dari segala tindakan tercela) adalah keutamaan kekuatan syahwat bahimiyah, yaitu kekuatan syahwat yang sangat mudah untuk mengikuti kekuatan akal, sehingga dan kegembiraan sesuai dengan petunjuk yang diperintahkan oleh akal.

Iffah adalah sifat utama yang wajib dimiliki setiap muslim, karena Iffah merupakan salah satu sifat utama yang dapat mewujudkan perilaku seseorang menjadi baik atau memiliki akhlak terpuji. Perilaku Iffah itu meliputi antara lain:

1. Menjaga kesucian diri.
2. Sopan dalam penampilan.
3. Menahan diri karena kesucian jiwa dan kejujuran.
4. Memelihara diri dari perbuatan tidak baik baik saja (Saputra, 2014: 34).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa perilaku iffah adalah sebuah perilaku yang terpuji atau

termasuk dalam akhlak terpuji sehingga didalam penerapannya perilaku iffah ini sering disebut dengan “Menjaga kesucian diri” atau lebih tepatnya adalah menghindari dari segala perbuatan yang tidak baik, maka dari itu pentingnya bimbingan ini terutama pada remaja.

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya ‘tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan’. Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dan rentan kehidupan. Istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Sedangkan secara psikologis mengatakan remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terinteraksi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar (Surawan & Mazrur, 2020: 48). Dari segi program pelayanan, didefinisi remaja yang yang digunakan oleh Departemen Kesehatan adalah mereka yang berusia 10-19 tahun dan belum kawin (Muslimah, 2015: 74).

Mengingat pengertian remaja di atas, menunjukkan ke masa peralihan sampai tercapainya masa dewasa, maka sulit menentukan batas umurnya. Masa remaja mulai pada saat timbulnya perubahan-perubahan berkaitan dengan tanda-tanda kedewasaan fisik yakni pada umur 11 tahun atau mungkin 12 tahun pada wanita dan pada laki-laki lebih tua sedikit (Gunarsa & Singgi.D, 2008: 201). Dari berbagai macam penjelasan di atas bahwa dalam membimbing remaja sejak awal sangatlah penting terutama pada

masa remaja awal karena hal tersebut dimulai saat masa pendewasaan.

Dalam hal ini bimbingan perilaku iffah pada remaja di TPA Sukamulya sangatlah perlu karena peluang anak-anak remaja di TPA tersebut sangatlah besar terutama dalam bimbingan cara berbicara yang baik dan tidak berkata-kata yang kotor, tidak berdua-duaan dengan lawan jenis serta berpakaian yang rapi dan menutup aurat. Bimbingan yang dilakukan di TPA Sukamulya Kelurahan Tangkiling Kota Palangka Raya dilakukan dengan diselingi sebuah permainan teka-teki, cerita dan sebuah lelucon yang bersangkutan dengan materi bimbingan perilaku iffah tersebut serta mempraktekkannya. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak bosan dalam belajar serta mudah dalam menyimak pelajaran sehingga pelajaran yang disampaikan mudah diterima oleh seorang peserta didik.

Adapun model pembelajaran yang dilakukan dalam pembimbingan perilaku iffah pada remaja di TPA Sukamulya menggunakan beberapa langkah dalam pembelajarannya. Langkah pertama adalah penyampaian materi tentang berkata yang sopan dan tidak berkata-kata yang kotor, ini dilakukan agar anak-anak remaja yang ada di TPA tersebut terbiasa menggunakan kata yang sopan, baik terhadap orang tua maupun teman sebayanya serta orang yang ada di sekitarnya. Hal ini menjadikan anak remaja tersebut mengerti mana yang baik dan mana yang tidak baik ditiru.

Anak remaja tersebut dilatih mengucapkan perkataan yang baik dengan mempraktekkan pembicaraan dengan sesama temannya di depan TPA tersebut dengan di tuntun oleh seorang pembimbing lalu dibimbing ketika salah dalam berbicara. Mereka diajarkan dengan cara bermain peran dalam

sebuah cerita yang di buat oleh seorang pembimbing, cerita yang dimuat yaitu kisah sopan santun kepada sesama manusia. Remaja tersebut ada yang berperan sebagai orang tua, teman, orang kaya dan orang miskin. Dari cerita tersebut mereka dilatih berbicara kepada siapapun dan di akhir cerita tersebut para remaja yang lain menyebutkan hikmah yang dapat diambil dari cerita yang diperankan temannya dan diperjelas serta dikoreksi oleh pembimbing jika ada kesalahan dalam pengucapan.

Langkah ke dua adalah kegiatan penyampaian materi tentang larangan berdua-duaan dengan lawan jenis, ini dilakukan agar anak-anak remaja yang ada di TPA Sukamulya mengerti akan cara bergaul dengan teman sebayanya antara perempuan dan laki-laki. Hal ini bermanfaat untuk mencegah terjadinya kasus asusila yang saat ini sangat marak terjadi pada anak remaja serta menjauhkan mereka dari hal yang bersifat negatif karena sudah terlatih dan terbiasa dalam menjaga jarak dengan lawan jenisnya. Setelah penyampaian materi ke dua anak-anak remaja membuat sebuah kelompok dengan diarahkan oleh pembimbing, kelompok tersebut di bagi menjadi dua bagian yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan. Setiap kelompok tersebut memainkan sebuah peran tentang perdagangan, kelompok laki-laki berperan sebagai seorang pembeli dan kelompok perempuan berperan sebagai penjual makanan. Mereka diajarkan membeli sebuah makanan tanpa harus menyentuh lawan jenisnya dan diberikan jarak antara penjual dan pembeli sampai si pembeli membawa pulang makanannya. Dari cerita ini diajarkan untuk melatih pola pikir remaja tersebut dalam berinteraksi dengan lawanjenisnya bagaimana cara

menjaga jarak dan menghargai sesama manusia.

Langkah ketiga adalah kegiatan penyampaian materi tentang cara berpakaian yang rapi dan menutup aurat, ini dilakukan agar anak-anak remaja yang ada di TPA Sukamulya mengerti cara berpakaian yang baik bagi perempuan dan laki-laki serta dapat menutup auratnya. Hal yang demikian ini dilakukan berfungsi untuk membuat penampilan remaja tersebut menjadi sopan dan nyaman untuk dilihat terutama dalam lingkungannya. Setelah dilakukannya penyampaian materi tersebut para remaja laki-laki diajarkan cara berpakaian yang rapi dan menutup aurat kegiatan ini dilakukan dengan menampilkan busana yang mereka gunakan saat di TPA tersebut dan pembimbing memberitahukan batasan-batasan aurat pada laki-laki dan perempuan. Setelah itu pembimbing memberikan sebuah tantangan kepada remaja yang paling rapi dan menutup aurat saat disekitar lingkungannya akan diberikan hadiah, hal tersebut memotivasi remaja dalam berpenampilan yang rapi dan menutup aurat sehingga menjadi terbiasa dalam melakukan hal demikian itu.

Dari berbagai macam pembelajaran dalam menyampaikan materi tentang perilaku iffah tersebut remaja yang saat ini di TPA Sukamulya jauh berbeda dari sebelumnya, mereka mengerti akan hal-hal yang tidak baik dilakukan dan hal yang semestinya perlu dilakukan. Remaja di TPA sukamulya mulai mengerti tentang berkata-kata yang baik dengan sesama temannya dengan guru dan bahkan dengan orang tuanya hal ini diakui terbukti oleh orang tua remaja dan seorang pembimbing yang memantau keseharian mereka. Hari-hari berikutnya para remaja di TPA Sukamulya juga terbiasa dengan berpakaian yang rapi

dan menutup aurat serta membatasi dirinya berinteraksi dengan lawan jenis, remaja tersebut memiliki perubahan setelah diberikannya pembimbingan ini yang awalnya berpakaian yang kurang sopan dilingkungannya sekarang sudah terbiasa dengan berpakaian yang rapi dan menutup aurat.



Gambar 1: kegiatan pembimbingan perilaku iffah penyampaian materi tentang berkata yang sopan dan tidak berkata-kata yang kotor.



Gambar 2: kegiatan pembimbingan perilaku iffah penyampaian materi tentang larangan berdua-duaan dengan lawan jenis.



Gambar 3: kegiatan pembimbingan perilaku iffah penyampaian materi tentang cara berpakaian yang rapi dan menutup aurat.

SIMPULAN

Adapun yang perlu kita perhatikan dari pembimbingan perilaku iffah pada remaja di TPA Sukamulya adalah 1) cara berkata-kata yang sopan dan larangan berkata tidak baik. 2) larangan berdua-duaan dengan lawan jenis pada seusiaanya. 3) memakai baju yang rapi dan menutup aurat untuk perempuan dan laki-laki. Setelah pembimbingan yang dilakukan kepada remaja di TPA Sukamulya kebanyakan remaja mengerti akan perilaku iffah dan remaja-remaja lainnya mulai menerapkan serta mempraktekannya di lingkungan sekitarnya.

Dapat dipahami dari penjelasan penjelasan-penjelasan yang ada di atas intinya ialah agar anak remaja yang ada di Sukamulya terhindar dari perbuatan yang negatif serta melatih mereka dalam berakhlak yang baik dan mereka yang sudah di bimbing selanjutnya dapat memberikan contoh yang baik bagi lingkungan sekitarnya sehingga dapat di tiru dan berkelanjutan.

Diharapkan dari anak-anak remaja yang sudah di bimbing dan telah mengerti akan perilaku iffah untuk kedepannya dapat memberikan bimbingan pula pada adik-

adiknya sehingga terciptanya kebiasaan yang baik di lingkungan sekitarnya terutama pada masyarakat Sukamulya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dan program KKN Kampus Merdeka Indonesia Jaya yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Terimakasih juga kepada Kec. Bukit Batu khususnya kepada Masyarakat Sukamulya, dosen pembimbing, panitia

KKN dan mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam mensukseskannya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmawarita, S., & Aryani, L. (2014). Student Trust in Ustadz: Indigenous Approach to Psychology. *Journal of Psychology*. Vol. 10 No. 2, 119-127.
- Desi Trisiani, Dewi Nurlela Sari dkk. (2021). Pendampingan Kesehatan Remaja Melalui Pembentukan Pojok Kesehatan Remaja (POKER) di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*. Vol. 3 No.1, 1-11.
- Gunarsa, & Singgi.D. (2008). *Child and Adolescent Developmental Psychology*. Jakarta: KDT.
- Hikmah, S. (2017). Mengantisipasi Kejahatan Seksual Terhadap Anak Melalui Pembelajaran (Aku Anak Berani Melindungi Diri Sendiri). *Jurnal Studi Gender*. Vol. 12 No .2, 187-206.
- Islamhuzzaqiyah. (2020). The Role of Ustads in Improving Akhlaqul Karimah in female students at the Darul Ulum Al-Fadhli Islamic Boarding School. *Journal of Islamic Education*. Vol. 5 No. 1, 1-98.
- Karson, N. (2017). Al-Ghazali's Version of the Concept of Moral Virtue”, *Journal of Islamic and Educational Management*. *Journal of Islamic and Educational Management*. Vol. 6 No. 1, 106-117.
- Machnunah A,Z & Syafiuddin. (2021). *Aqidah Akhlak*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Muslimah. (2015). *Instilling Religious Values in the Family*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Surawan, & Mazrur. (2020). *Developmental Psychology of Religion*. Yogyakarta: K-Media.
- Saputra, TS (2014). *Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Class X*. Semarang: PT. Toha Putra's work.
- Saefudin, W. (2020). *Psikologi Pemasarakatan*. Jakarta: Kencana. A.
- Tarbiyah B 2018. (2021). *Kamus Istilah Pendidikan Islam*. Jawa Barat: Guepedia.
- Umro, J. (2020). Challenges of Islamic Religious Education Teachers in Facing the Era of Society 5.0. *Journal of Al-Makrifat*. Vol. 5 No. 1, 79-95.
- Pristian H,P & Wisnarni. (2022). *Wawasan Al-Qur'an dan Hadits Tentang Karakter*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Yuliana, D. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Gratis di Desa Gebangan. *Jurnal MATAPPA Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 2, 10-19.